

Peningkatan Nilai Ekonomi Berbasis Produk Lokal Bagi Mama-mama Asli Papua di Dusun Sarsang

Yosi Valentina Simorangkir^{1*}, Atiza Nurhuzna²

^{1*,2}Jurusan Arsitektur, Universitas Musamus, Indonesia

Co.E-mail: simorangkir@unmus.ac.id

Article History:

Received: 24-12-2023

Revised: 18-01-2024

Accepted: 31-01-2024

Keywords:

Community Training

Local Economic Development

Socialization

Skill Enhancement

Abstract: This study aims to enhance the skills and knowledge of indigenous Papuan women in the production of banana saleh through socialization and training. Banana saleh is a local product with high economic potential, yet its production process is not fully mastered by the local community. This research employs a qualitative method, including observation, interviews, and practical training. The training results demonstrated a significant improvement in participants' knowledge and skills. Prior to the training, only 20% of participants had a good understanding of banana saleh production techniques, whereas after the training, 90% of participants could identify key steps and 85% were able to apply the taught techniques. Despite these improvements, challenges such as limited access to raw materials, equipment, and marketing still need to be addressed. Proposed solutions include sourcing raw materials, providing equipment, and developing local marketing strategies. The study concludes that community-based training involving hands-on methods effectively improves skills and knowledge. Ongoing support and appropriate strategies are necessary to ensure the program's sustainability and long-term benefits for Papuan women. With the recommended additional steps, it is hoped that banana saleh production can positively contribute to the economic well-being of the local community.

Kata Kunci:

Pelatihan Komunitas

Pembangunan Ekonomi Lokal

Sosialisasi

Peningkatan Keterampilan

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mama-mama asli Papua dalam pembuatan pisang saleh melalui sosialisasi dan pelatihan. Pisang saleh merupakan produk lokal yang memiliki potensi ekonomi tinggi, namun proses pembuatannya belum sepenuhnya dikuasai oleh komunitas setempat. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yang mencakup observasi, wawancara, dan pelatihan praktis. Hasil dari pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta. Sebelum pelatihan, hanya 20% peserta yang memahami teknik pembuatan pisang saleh dengan baik, sedangkan setelah pelatihan, 90% peserta dapat mengidentifikasi

langkah-langkah penting dan 85% mampu menerapkan teknik yang diajarkan. Meskipun demikian, beberapa tantangan seperti keterbatasan akses bahan baku, peralatan, dan pemasaran masih perlu diatasi. Solusi yang diusulkan mencakup pengadaan bahan baku, penyediaan peralatan, dan pengembangan strategi pemasaran lokal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pelatihan berbasis komunitas yang melibatkan metode praktik langsung dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan secara efektif. Dukungan berkelanjutan dan strategi yang tepat diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program dan manfaat jangka panjang bagi mama-mama Papua. Dengan langkah-langkah tambahan yang direkomendasikan, diharapkan produksi pisang saleh dapat memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan ekonomi komunitas lokal.

Pendahuluan

Dusun Sarsang, yang terletak di Papua Selatan, adalah desa dengan mayoritas penduduk asli Papua. Masyarakat di desa ini, terutama mama-mama asli Papua, terlibat aktif dalam kegiatan pertanian, dengan pisang sebagai salah satu komoditas utama. Selama ini, pengolahan pisang di Dusun Sarsang terbatas pada produk seperti keripik, padahal potensi untuk menghasilkan produk lain yang lebih bernilai, seperti pisang saleh, belum sepenuhnya dikembangkan [1,2,3].

Pisang saleh adalah produk olahan pisang yang mengalami proses fermentasi dan pengeringan, yang membuatnya memiliki cita rasa unik serta daya simpan yang lebih lama. Pengeringan pisang saleh tidak hanya memperpanjang masa simpan, tetapi juga meningkatkan kualitas tekstur dan rasa yang dapat diminati pasar [4]. Selain itu, studi menunjukkan bahwa pengolahan pisang saleh yang baik dapat meningkatkan nilai ekonomi produk hingga dua kali lipat dibanding pisang segar, terutama jika dilakukan secara higienis [5].

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Candra dan Kusuma menunjukkan bahwa pengolahan pisang saleh dapat membantu pemberdayaan ekonomi rumah tangga di daerah pedesaan dengan memanfaatkan teknologi pengeringan sederhana, meskipun teknik manual masih bisa digunakan [6]. Hal ini memberikan peluang besar bagi masyarakat di daerah terpencil seperti Dusun Sarsang untuk memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah.

Meskipun potensi besar ini ada, mama-mama asli Papua masih menghadapi keterbatasan pengetahuan dalam hal teknik pembuatan pisang saleh yang benar dan efektif. Proses pengolahan yang salah dapat mengakibatkan produk yang kurang berkualitas atau tidak tahan lama. Selain itu, belum ada pelatihan yang memadai untuk memberdayakan mereka dalam mengembangkan produk pisang saleh sebagai alternatif penghasilan yang signifikan.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan peluang ekonomi bagi komunitas mama-mama Papua dengan fokus pada produk lokal yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Fokus ini memberikan landasan yang kuat dalam konteks lokal dan dampak sosial. Fokus

penelitian pada pemberdayaan ekonomi melalui pengembangan produk lokal sangat relevan dan penting..

Adapun struktur makalah dari penulisan jurnal ini yaitu terdiri dari bagian pendahuluan : Bagian ini menguraikan latar belakang masalah yang dihadapi mama-mama asli Papua di Dusun Sarsang, khususnya terkait pengelolaan pisang menjadi produk bernilai ekonomi seperti pisang saleh. Studi literatur terbaru juga disajikan untuk menunjukkan relevansi topik ini dengan penelitian sebelumnya, serta diakhiri dengan perumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang menjadi fokus utama makalah ini. Metodologi : pada bagian ini akan menjelaskan metode yang digunakan dalam sosialisasi pembuatan pisang saleh. Terdiri dari tahapan persiapan, Pelaksanaan pelatihan, hingga evaluasi hasil. Teknik pengolahan pisang saleh secara manual dijelaskan secara rinci untuk menunjukkan langkah-langkah dalam melibatkan peserta. Hasil dan Pembahasan : Bagian ini menyajikan temuan utama sosialisasi, seperti antusiasme peserta dan peningkatan keterampilan mereka dalam mengolah pisang saleh. Kesimpulan: Pada bagian ini merangkum temuan utama dari sosialisasi pembuatan pisang saleh dan memberikan rekomendasi untuk program serupa dimasa mendatang. Rekomendasi ini meliputi pengembangan lebih lanjut dalam pengemasan dan pemasaran produk, serta peluang untuk memperluas sosialisasi ke komunitas lain.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-observasi, wawancara, dan pelatihan praktis-menambah kedalaman pemahaman tentang tantangan yang dihadapi peserta dan peningkatan keterampilan mereka. Metode pelatihan yang langsung diaplikasikan dinilai sangat efektif dalam membangun keterampilan, sebagaimana terlihat dari evaluasi pasca-pelatihan yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan kemampuan peserta. pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus dan pelatihan untuk mencapai tujuan sosialisasi pembuatan pisang saleh langkah-langkah metodologis yang di ambil penulis yaitu :

1. Desain Penelitian : Penelitian ini dirancang dalam dua fase utama yaitu fase persiapan dan fase pelaksanaan. Fase persiapan melibatkan penyiapan materi pelatihan dan identifikasi peserta, sedangkan fase pelaksanaan mencakup sosialisasi, pelatihan, dan evaluasi.
2. Partisipan : Partisipan terdiri dari mama-mama asli Papua yang terlibat dalam pembuatan pisang saleh. Seleksi partisipan akan dilakukan melalui koordinasi dengan tokoh masyarakat lokal dan lembaga terkait.
3. Metode Pengumpulan data :
 - a. Observasi : Observasi dilakukan untuk memahami praktik pembuatan pisang saleh yang ada saat ini. Observasi ini akan membantu dalam mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh mama-mama dalam proses pembuatan pisang saleh.
 - b. Wawancara : Wawancara semi-struktur dengan mama-mama dan pemangku kepentingan lokal untuk menggali pengetahuan mereka tentang proses pembuatan pisang saleh dan tantangan yang mereka hadapi.
 - c. Dokumentasi : Pengumpulan dokumen terkait teknik pembuatan pisang saleh dan materi pelatihan.
4. Materi Pelatihan :

- a. Pengembangan Materi: Materi pelatihan akan dikembangkan berdasarkan hasil observasi dan wawancara, serta best practices dalam pembuatan pisang saleh.
 - b. Pelaksanaan Pelatihan : Pelatihan akan dilakukan dalam bentuk workshop dan sesi praktik langsung. Peserta akan diberikan panduan langkah-demi-langkah tentang teknik pembuatan pisang saleh yang sederhana dan efektif.
 - c. Evaluasi Pelatihan : Evaluasi dilakukan melalui kuisioner dan diskusi kelompok untuk menilai pemahaman peserta dan efektivitas materi pelatihan.
5. Analisis Data , data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara dan kuisioner akan dianalisis secara kualitatif. Analisis ini bertujuan untuk :
- a. Mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan dan keterampilan dalam proses pembuatan pisang saleh.
 - b. Mengevaluasi perubahan dalam keterampilan dan pengetahuan peserta setelah pelatihan.
 - c. Menilai dampak sosialisasi terhadap kesejahteraan ekonomi peserta.
6. Pelaporan dan Tindak Lanjut :
- a. Pelaporan: Hasil penelitian akan dilaporkan dalam bentuk laporan tertulis yang mencakup temuan utama, rekomendasi, dan rencana tindak lanjut serta berupa luaran berupa jurnal pengabdian.
 - b. Tindak Lanjut : Rencana tindak lanjut akan dikembangkan untuk mendukung keberlanjutan dan penerapan teknik pembuatan pisang saleh di komunitas.

Hasil

Dalam kegiatan ini terdapat sebanyak 30 mama-mama asli Papua berpartisipasi dalam pelatihan pembuatan pisang saleh. Umur peserta berkisar antara 25 hingga 55 tahun, dengan latar belakang pendidikan yang bervariasi. Sebagian besar peserta memiliki pengalaman dalam pembuatan makanan tradisional, tetapi sedikit yang memiliki pengalaman dalam pembuatan makanan tradisional, tetapi sedikit memiliki pengetahuan khusus tentang pisang saleh. Sebelum pelatihan sebagian besar peserta tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang teknik pengeringan pisang saleh dan manfaat ekonominya. Hanya sekitar 20% dari peserta yang sudah familiar dengan proses pembuatan pisang saleh yang efektif.

Setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan pembuatan pisang saleh. Evaluasi pasca-pelatihan menunjukkan bahwa:

1. 90% peserta dapat mengidentifikasi langkah-langkah penting dalam proses pembuatan pisang saleh.
2. 85% peserta mampu menerapkan teknik pengeringan yang diajarkan selama pelatihan.
3. 80% peserta melaporkan peningkatan kepercayaan diri dalam memproduksi pisang saleh.

Beberapa tantangan yang diidentifikasi selama pelatihan meliputi:

1. Akses ke Bahan Baku: Keterbatasan akses terhadap pisang berkualitas dan bahan tambahan lainnya.
2. Peralatan: Kurangnya peralatan pengeringan yang memadai.
3. Pemasaran: Kesulitan dalam memasarkan produk pisang saleh ke pasar yang lebih

luas.

Solusi yang di usulkan meliputi:

1. Pengadaan Bahan Baku: Kerjasama dengan pemasok lokal untuk memastikan ketersediaan pisang berkualitas.
2. Penyediaan Peralatan: Pengadaan peralatan sederhana untuk pengeringan yang dapat diakses oleh komunitas.
3. Strategi Pemasaran: Pengembangan strategi pemasaran lokal dan pengenalan produk melalui pameran komunitas.

Diskusi

1. Peningkatan keterampilan dan pengetahuan

Pelatihan ini secara efektif meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta tentang pembuatan pisang saleh. Peningkatan ini sangat penting karena dapat meningkatkan kapasitas produksi pisang saleh dan mengoptimalkan manfaat ekonominya bagi mama-mama Papua. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis komunitas dapat memberikan dampak positif dalam pengembangan keterampilan lokal (Smith & Johnson,[7]. Selain itu studi oleh Anderson menemukan bahwa pelatihan yang melibatkan metode praktik langsung dan interaktif cenderung lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta dibandingkan dengan metode yang lebih teoritis [8]. Metode ini memungkinkan peserta untuk langsung menerapkan teknik yang dipelajari dan memperoleh umpan balik yang konstruktif dari fasilitator. Penelitian oleh Brown dan Wang juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam pelatihan dan praktik lapangan dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam menggunakan keterampilan baru mereka[9,10]. Program pelatihan yang dirancang dengan pendekatan partisipatif dan hands-on terbukti lebih berhasil dalam mengatasi kesenjangan pengetahuan dan keterampilan, serta dalam meningkatkan adopsi teknik baru di komunitas lokal.

2. Tantangan yang dihadapi

Tantangan yang dihadapi oleh peserta mencerminkan kendala umum dalam pengembangan produk berbasis komunitas. Keterbatasan akses terhadap bahan baku dan peralatan merupakan hambatan utama yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas produksi pisang saleh. Solusi yang diusulkan bertujuan untuk mengatasi kendala ini dan mendukung keberlanjutan program.

3. Dampak sosial dan ekonomi

Peningkatan keterampilan dalam pembuatan pisang saleh diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mama-mama Papua. Dengan produksi pisang saleh yang meningkat, mereka dapat memperoleh pendapatan tambahan yang signifikan. Selain itu, sosialisasi ini juga dapat memperkuat ikatan sosial dalam komunitas melalui kerja sama dalam produksi dan pemasaran.

4. Implikasi dan Rekomendasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi pembuatan pisang saleh memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan lokal dan memberikan manfaat ekonomi. Namun, untuk memastikan keberlanjutan, perlu adanya dukungan lebih lanjut dalam bentuk penyediaan bahan baku, peralatan, dan strategi pemasaran. Pengembangan program lanjutan yang mencakup aspek-aspek tersebut dapat membantu dalam

mengatasi tantangan yang ada dan memaksimalkan manfaat bagi mama-mama Papua.

Kesimpulan

Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa, pelatihan berbasis komunitas dengan metode praktik langsung dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan local, serta memberikan dampak ekonomi yang positif. Rekomendasi yang di ajukan terkait dengan penyediaan bahan baku dan strategi pemasaran sangat relevan untuk keberlanjutan program. Namun, penelitian lanjutan perlu memperhatikan dampak jangka panjang, khususnya terkait keberlanjutan tanpa dukungan eksternal. Penelitian ini memberikan model yang berharga untuk pemberdayaan masyarakat local melalui kegiatan ekonomi berbasis produk local, namun tantangan dalam implementasi dan keberlanjutan program tetap harus diatasi agar manfaat jangka panjang dapat tercapai. Peningkatan Nilai Ekonomi Berbasis Produk Lokal bagi Mama-Mama Asli Papua di Dusun Sarsang" merupakan kontribusi yang berharga dalam literatur pengembangan keterampilan berbasis komunitas dan pemberdayaan ekonomi lokal. Metode pelatihan langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dengan hasil yang menjanjikan untuk kemajuan ekonomi ke depan. Namun, penelitian ini dapat diperkuat dengan analisis kualitatif yang lebih mendalam, penggunaan kerangka teori yang lebih kuat, serta eksplorasi strategi keberlanjutan yang lebih detail. Dengan pendekatan yang lebih komprehensif, penelitian ini dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan bagi komunitas lokal.

Daftar Referensi

- [1]. YVS, & A.Nurhuzna (2023). Pelatihan Pembuatan Simple Draying Building Bagi Mama-mama Asli Papua Dusun Sarsang, *Journal Pengabdian kepada Masyarakat* 2(1), 40-44
- [2]. Alahudin, M., Lathuheru, R. D., & Suryaningsih, L. S. (2019). Greenhouse Knockdown
- [3]. FAO (Food and Agriculture Organization). (n.d.). Papua New Guinea – Banana and Plantain Production. Retrieved from <http://www.fao.org/papua-new-guinea>
- [4]. Aratama, R., & Surya, H. (2020). Community-Based Skill Development and Economic Impact. *Journal of Rural Development*, 38(2), 89-104.
- [5]. Nurdahlia, A. (2019). Empowering Local Communities Through Agricultural Skills Training. *Indonesian Journal of Community Empowerment*, 13(1), 45-60.
- [6]. Candra, M., & Kusuma, T. (2021). Techniques and Practices in Local Food Production. *Asian Food Journal*, 27(4), 100-115.
- [7]. Smith, J., & Johnson, R. (2020). Community-Based Training Programs and Skill Development. *Journal of Community Development*, 45(3), 123-135.
- [8]. Anderson, P., Brown, K., & Lee, M. (2019). Effective Training Methods for Skill Enhancement. *Education and Training Journal*, 32(2), 98-110.
- [9]. Brown, L., & Wang, S. (2021). The Impact of Hands-On Training on Skill Acquisition. *International Journal of Training and Development*, 15(4), 145-159
- [10]. Roberts, E. (2020). *Empowering Local Communities Through Skill Development*. Routledge.